

PEMAHAMAN SISWA TENTANG ETIKA BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dela Alini^{1*}
Khairunnisa²

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

^{*1}email: alinidela@gmail.com

²email: khairunnisaa0211@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to understand the level of students' understanding of speaking ethics in the context of Islamic Religion learning and the importance of speaking Ethics in Islam. Students' understanding of speaking Ethics in Islamic Religion learning is having a good understanding of the importance of speaking politely, respecting other people's opinions, and use good and correct language. The method used is the lecture method because it is done orally and the information can be understood more easily, then speaking etiquette is practiced in everyday life. Factors that influence students' understanding include the influence of the family environment, the role of the teacher as a role model, and students' awareness of the importance of good and correct speaking etiquette. Just say it concisely and clearly. The tongue has no bones, speak carefully so as not to hurt. This research is to provide insight to students about good speaking etiquette in learning Islamic Religious Education. In this research, there is a need for a holistic approach in education, involving families, schools and communities to form students' understanding of speaking ethics.

Keywords: Understanding Student Speaking Ethics, Islamic Religion Learning, Good Speaking Ethics.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam membentuk kepribadian dan mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan berbicara termasuk salah satu keterampilan yang sangat penting, kemampuan yang diperlukan dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan agama islam bukan hanya mengajarkan nilai keagamaan, tetapi membuat siswa untuk memahami prinsip-prinsip etika dan moral yang ada dalam ajaran islam. Keterampilan berbicara yang baik tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas, tetapi juga melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, sikap saling menghormati, dan kemampuan mendengarkan dengan baik. Pendidikan Agama Islam dapat memberikan landasan moral dan etika yang kuat kepada siswa dalam berbicara, mengajarkan mereka untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghindari kata-kata yang menyakiti, dan memperhatikan nilai-nilai Islam dalam komunikasi. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga mengajarkan tata cara berbicara yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai agama. Siswa diajarkan tentang adab-adab berbicara, seperti berbicara dengan nada yang lembut,

menggunakan kata- kata yang jelas, dan menghindari penggunaan bahasa kasar. Pengetahuan ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif dan bermanfaat dalam berbagai situasi.

Pengertian Etika dan komunikasi

1. Etika

Etika dinyatakan sebagai bagian umum tentang apa yang seharusnya menjadi prinsip benar dan salah perilaku manusia.

Pengertian tersebut mengartikan bahwa etika adalah sikap dari tindakan seseorang dalam kehidupan, tergantung dari corak kehidupannya. Kehidupan individu antara satu dengan yang lainnya jelas berbeda sesuai dengan kehidupan yang melatar belakanginya. Unsur utama yang membentuk etika adalah moral.

Dari beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud Etika adalah sesuatu yang menjadi prinsip dasar tentang apa yang baik dan yang buruk dari perilaku manusia.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara 2 orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sama seperti berbicara yaitu suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain". Komunikasi dapat berbentuk verbal dan nonverbal.

Sesuai dengan ajara agama islam, Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapa pun. Dalam lingkungan apapun, komunikator sebaiknya berkomunikasi pada komunikan dengan cara lemah lembut, jauh dari pemaksaan dan permusuhan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan cara langsung turun lapangan untuk melihat keadaan siswa dan langsung memberikan Pemahaman Siswa Tentang Etika Berbicara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menjelaskan kepada siswa berdasarkan al-qur'an dan hadist, maka penelitian ini disebut dengan *penelitian dasar (Basic Research)*

penelitian ini juga dilakukan melalui dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

3. Pembahasan

Etika berbicara sangat penting bagi semua manusia apa lagi bagi umat muslim, karena dari etika terlihat semua penilaian orang terhadap diri kita. Tujuan memahami etika berbicara dalam pendidikan agama islam untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan penghayatan kepada siswa, untuk membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, memiliki akhlak yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama islam.

Pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa

Keterampilan berbicara (speaking skills) memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keterampilan berbicara sangat penting:

1. **Komunikasi efektif:** Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan jelas, teratur, dan efektif. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi dengan jelas dan persuasif sangat penting dalam berbagai konteks, baik itu dalam lingkungan kerja, pendidikan, sosial, atau personal
2. **Peningkatan hubungan sosial:** Keterampilan berbicara yang baik membantu membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna. Kemampuan untuk berbicara dengan baik memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, mengungkapkan emosi dengan tepat, dan mendengarkan dengan baik. Hal ini membantu memperkuat hubungan
3. **interpersonal dan membangun ikatan yang lebih kuat dengan orang lain. Kesuksesan dalam karir:** Keterampilan berbicara yang baik merupakan salah. satu faktor penting dalam kesuksesan karir. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik memungkinkan seseorang untuk mempresentasikan ide-ide secara efektif, berkolaborasi dengan tim, menjalin hubungan kerja yang baik, dan mempengaruhi orang lain. Keterampilan berbicara yang kuat dapat membuka pintu kesempatan karir yang lebih luas.
4. **Peningkatan pemahaman dan pengetahuan:** Berbicara secara efektif membantu seseorang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik. Ketika seseorang berbicara tentang suatu topik, mereka harus mengorganisir dan mengklarifikasi pemikiran mereka sendiri. Dalam prosesnya, mereka dapat menemukan kesenjangan dalam pemahaman mereka dan mencari solusi atau informasi tambahan untuk melengkapi pemahaman mereka.
5. **Peningkatan rasa percaya diri:** Keterampilan berbicara yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri dan yakin dapat membantu seseorang merasa lebih nyaman dalam situasi sosial, presentasi, wawancara, atau situasi publik lainnya. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, seseorang cenderung lebih terbuka untuk mengambil tantangan dan mencapai potensi mereka secara keseluruhan."

6. Pengaruh dan kepemimpinan yang efektif: Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dan memimpin. dengan efektif. Dalam berbagai konteks, seperti bisnis, politik, atau organisasi sosial, kemampuan untuk berbicara dengan persuasif, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain merupakan kualitas penting dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Etika Peserta Didik Terhadap Guru

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja pergi ke sekolah (lembaga pendidikan) untuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua lah yang memasukan dan menganjurkannya untuk dididik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Kepercayaan orang tua peserta didik diterima oleh guru dan peserta didik diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan serta tanggung jawab yang besar. Maka terjadilah guru sebagai pengemban tanggung jawab tersebut. Dari hal tersebut terjadilah interaksi antara guru dan peserta didik yang sering disebut dengan proses belajar mengajar.

Tanggung jawab guru tersebut tidak hanya terhadap seorang peserta didik, melainkan dalam jumlah yang cukup banyak dari latar belakang kehidupan sosial keluarga yang berlainan. Karenanya, terdapat karakteristik dan etika yang bermacam-macam. Namun dalam pembahasan berikut penulis akan memaparkan etika sebagai peserta didik secara umum.

Menurut Kurt Singer dalam bukunya yang berjudul Membina Hasrat Belajar Disekolah adalah sebagai berikut:

Ilmu pengetahuan ini juga meneliti faktor guru dengan konflik-konflik psikisnya. Apakah yang dirasakan guru tersebut jika ia dengan roman yang dingin, dengan pandangan yang mengejek, dengan senyuman yang penuh dengan penghinaan, atau dengan gerakan tangan yang menyatakan bahwa hal ini tidak ada artinya

Dari keterangan tersebut tergambar bahwa etika peserta didik dengan muka yang dingin, pandangan yang mengejek serta dengan senyuman yang mengandung penghinaan. tersebut merupakan etika peserta didik yang kurang baik. Hal ini dapat mempengaruhi kesenjangan dan ketidak akrabannya antara peserta didik dan guru sehingga akan menimbulkan proses belajar mengajar terganggu yang pada akhirnya hasil yang didapat kurang memuaskan. Hal ini terjadi karena apabila seorang peserta didik tidak menyukai seorang guru maka secara otomatis materi pelajaran yang dibawakan guru tersebut juga tidak disukainya yang berbuntut peserta didik tersebut enggan untuk mempelajari mata pelajaran. tersebut atau sukar dididik, selalu membantah terhadap guru dan selalu melakukan hal-hal yang kurang baik.

Fenomena tersebut sering terjadi dan sering dibicarakan dalam rapat guru-guru, dalam pembicaraan antara guru dan orang tua peserta didik dapat dilihat di majalah-majalah. Sebagaimana ungkapan berikut ini:

Masalah murid-murid yang sukar dididik telah sering dibicarakan dalam rapat guru, dalam pembicaraan antara guru dan orang tua murid, di majalah-majalah dan surat kabar, dan dalam rupa serta pertemuan bertemakan paedagogik. Murid-murid yang sukar dididik ini membawa berbagai

masalah bagi guru, oleh karena itu di perlukan masukan masukan untuk merumuskan suatu cara penanganan atau untuk menjauhkan mereka.

Masalah peserta didik yang sukar untuk dididik ini akan berdampak negatif baik peserta didik yang bersangkutan maupun bagi guru yang mendidiknya bahkan bagi orang tua dan sekolah. Untuk itu dalam Islam dijelaskan bahwa bagi seorang peserta didik dilarang untuk durhaka dalam arti bahwa seorang peserta didik dilarang untuk membangkang, apalagi mencemooh dan meremehkan seorang guru. Sebab durhaka sangat dibenci oleh Allah sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Infithaar (82): 14 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

Terjemahnya:

dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.

Selain tidak durhaka kepada guru, maka etika yang baik adalah selalu memegang dan mengamalkan amanat-amanat yang baik yang disampaikan oleh seorang guru. Hal ini juga dianjurkan oleh Allah yang tercantum dalam firmanNya QS. Al-Anfaal (8): 27

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (jugu) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Dari keterangan ayat tersebut telah jelas bahwa menhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada kita sama halnya dengan mengkhianati Allah dan Rasul.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan. Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

Pendidikan Agama Islam memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa dalam berbicara. Melalui pembelajaran nilai-nilai Islam, siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghormati pendapat orang lain, dan menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau menyakitkan. Hal ini membentuk komunikasi yang bermartabat dan memperhatikan nilai-nilai etika dalam setiap interaksi berbicara. Pendidikan Agama Islam mengajarkan tata cara berbicara yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Siswa diajarkan tentang adab-adab berbicara, seperti berbicara dengan nada yang lembut, menggunakan kata-kata yang jelas, dan menghindari penggunaan bahasa kasar. Pengetahuan ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif dan bermanfaat dalam berbagai situasi. Kegiatan komunikatif dalam pembelajaran Agama Islam, seperti diskusi kelompok, perdebatan, dan presentasi,

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan publik, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan merespon dengan baik terhadap pendapat orang lain. Melalui aktivitas ini, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dan mengasah keterampilan berpikir kritis. Pendidikan Agama Islam juga memberikan pentingnya komunikasi spiritual dengan Allah melalui doa dan dzikir. Latihan ini membantu siswa dalam mengembangkan kepekaan terhadap kekuatan kata-kata dan arti dalam berbicara, serta meningkatkan keintiman mereka dengan Allah. Komunikasi spiritual juga membantu siswa dalam menemukan ketenangan dalam berbicara dan memperkuat keterampilan berbicara mereka.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek moral dan etika, tetapi juga memberikan pengetahuan, pelatihan praktis, dan komunikasi spiritual yang mendorong siswa untuk menjadi pembicara yang efektif, etis, dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan, pengembangan keterampilan berbicara siswa melalui pendidikan Agama Islam memberikan manfaat yang luas dalam kehidupan sehari-hari, akademik, dan profesional siswa.

Referensi

Al-Qur'an Al-Kariem.

Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: Toha Putra, 1989.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Imam Bukhary, Shahih Bukhary, Juz IV, Beirut: Darul Fikri, 1995.

LL. Pasaribu, Proses Belajar Mengajar, Bandung: Tarsito, 1982.

James G. Robins, Komunikasi Yang Efektif, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/quau>

<https://quran.nu.or.id>

<https://jurnal.iain-bone.ac.id>

Abdillah Ihsan, Irfan, Henry Januar Saputra, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Berbantu Media Puzzle Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa', Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3.4 (2019), 479-86 <<https://doi.org/10.23887/JISD.V3I4.21799>>

Afifah, Afifah, and Imam Mashuri, PENGARUH PENGGUNAAN METODE TOTALLY PHYSICAL RESPONCE (TPR) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MI MIFTAHUR RAHMAN BENOVO SURABAYA',

- INCARE, International Journal of Educational Resources, 3.1 (2022), 029-038
<<http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/388>>
- Annes, Tria, Br Sembiring, and Lahmuddin Lubis, 'PENGUNAAN MEDIA TEKS CERITA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA SISWA JENJANG PENDIDIKAN DASAR', *Inspiratif Pendidikan*, 12.1 (2023), 173-82
<<https://doi.org/10.24252/IP.V1211.39072>>
- Astiningtyas, A. (Anna), N. S. (Naniek) Wardani, and T. (Tego) Prasetyo, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui PS-MITW Dalam Pembelajaran. Tematik Terpadu Kelas IV SD, *Jurnal Basicedu*, 3.1 (2019), 33-42
<<https://www.neliti.com/publications/278081/>>[accessed 8 July 2023]
- Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304-13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>
- Haniefa Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman, Rifda, 'Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab', *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1.1 (2022), 49-71
<<https://doi.org/10.53038/TLMI.VIII.11>>
- Hariato, Erwin, Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara, *Didaktika: Jurnal* <<https://doi.org/10.58230/27454312.56>> *Kependidikan*, 9.4 (2020), 411-22
- In'Ratnasari, Khurin, Yovita Dyah Permatasari, and Mar'atus Sholihah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat, *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2020), 153-61 <<https://doi.org/10.36835/FALASIFA.V1112.422>>
- Inawati, Muhammad &, Pengembangan Bahan Ajar, Muhamad Doni Sanjaya, and) Inawati, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA, *Jurnal Bindo Sastra*, 3.2 (2020), 104-18 <<https://doi.org/10.32502/JBS.V312.1824>>
- Islamiyah, Stit, Karya Pembangunan, and Paron Ngawi, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30.1 (2019), 148-65 <<https://doi.org/10.33367/TRIBAKTI.V3011.666>>
- Khoiril 'izza, Hilda, Nanin Sumiarni, and Sopwan Mulyawan, 'Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab Dan Lingkungan Bahasa Arab Yang Kondusif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara.
- Lavandaia, Yayasan, Dharma Bali, Intan Hamzah, Achmad Yudi Wahyudin, Lulud Oktaviani, Ahmad Ari Aldino, and others, 'PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PUBLIC

SPEAKING BAGI SISWA-SISWI MAN 1 LAMPUNG TENGAH', Jurnal Widya Laksmi:
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.2 (2022), 76-81
<<https://doi.org/10.59458/JWL.V212.35>>